

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA DI UNIVERSITAS UNIVERSAL

Marliana, Alvy Gracea, Christine Anatasia, Winchy Khoesasi, Ramli, Sopiyan

Universitas Universal, Fakultas Bisnis, Program Studi Manajemen, Indonesia

marliana@uvers.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of time management (X1) and motivation (X2) on the academic achievement (Y) of students who pursue their studies while working full-time at Universitas Universal. This study employed a quantitative research method, with data collected through a questionnaire distributed via Google Forms. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 189 active students who were studying while working. Using multiple linear regression analysis, the results indicate that both variables have positive relationships with academic achievement; however, neither effect is statistically significant. These findings suggest that the academic achievement of working students may depend more on their level of effort, dedication, and contextual factors associated with their dual roles, as students tend to prioritize meeting financial needs or obtaining a degree for career advancement. A major challenge is role strain arising from the conflict between intensive work and academic demands, which may lead to physical and mental exhaustion. In addition, limited self-management skills and procrastination may also hinder academic achievement. This study provides insight that, among today's more pragmatic students, academic achievement may be influenced more by the efficient use of digital technology and Artificial Intelligence (AI) than by intrinsic motivation alone. To provide a deeper understanding, future studies are recommended to adopt a mixed-methods approach to explore students' subjective perceptions and examine other variables, such as self-management, procrastination, and the impact of AI.

Keywords: Time Management; Motivation; Academic Achievement

Article History: Received November 2025 | Revised November 2025 | Accepted November 2025

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu tahap paling krusial dalam karir akademik seseorang. Tujuan dari pendidikan tinggi adalah meningkatkan kapasitas intelektual dan profesional (Ardiningrum et al., 2025), menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten dan siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja (Abdillah, 2024). Secara umum, mahasiswa dituntut untuk dapat menjalani seluruh proses pembelajaran guna memperoleh prestasi akademik yang baik dan dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu (Kurniawan & Amaliyah, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan kebutuhan yang semakin kompleks, membuat mahasiswa terpaksa menjalani peran ganda (*dual-role*) yaitu sebagai pelajar dan pekerja. Mahasiswa yang memilih bekerja baik paruh waktu (*part-time*) maupun penuh waktu (*full-time*) didorong oleh banyak alasan, baik karena kebutuhan finansial (Yulianto, 2025), keinginan untuk hidup mandiri agar tidak bergantung pada keluarga, ataupun mencari pengalaman kerja (Yoevita & Widjajanti, 2022). Secara konseptual, tujuan dari belajar sambil bekerja sendiri adalah untuk menyeimbangkan tuntutan pendidikan tinggi dengan tanggung jawab profesional, yang dapat memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan akademis dan keterampilan praktis di tempat kerja secara bersamaan (Agustina & Mardalis,

2024). Dengan demikian, kuliah sambil bekerja dapat memberikan keuntungan yang dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa seperti pengalaman praktis, kesempatan membangun jaringan dan kemandirian finansial (Sholeha & Alifia, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), sebanyak 6,98 % pelajar usia 10–24 tahun di Indonesia menjalani pendidikan sambil bekerja. Rincian menunjukkan bahwa di kawasan perdesaan persentasenya mencapai 6,74 %, sedangkan di daerah perkotaan sedikit lebih tinggi yaitu 7,15 %. Fenomena ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa menghadapi tekanan waktu yang lebih kompleks karena harus membagi antara kegiatan akademik dan pekerjaan. Untuk memastikan kebenaran fenomena tersebut dan memperoleh gambaran awal tentang kondisi nyata dilapangan, peneliti melakukan pra-survei terhadap mahasiswa yang bekerja sambil kuliah di Universitas Universal. Pra-survei ini memuat pernyataan mengenai manajemen waktu, motivasi belajar, serta prestasi akademik. Berikut hasil pra-survei yang diperoleh.

Tabel 1. Pra Survei Variabel Manajemen Waktu, Motivasi dan Prestasi Akademik terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Universal

Variabel	Pernyataan	Ya	Tidak
Manajemen Waktu	Apakah Anda sering merasa kesulitan mengatur waktu sehingga kewajiban kerja mengharuskan Anda mengorbankan waktu untuk belajar atau menghadiri perkuliahan?	9	6
	Apakah Anda kesulitan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu karena terbebani oleh jadwal kerja yang padat dan sering menunda pekerjaan kuliah?	7	8
Motivasi	Apakah rasa lelah setelah bekerja seringkali membuat anda kehilangan semangat dan menjadi malas untuk mempelajari materi kuliah?	10	5
Prestasi Akademik	Apakah kerja <i>full time</i> membuat aktivitas belajar anda terganggu?	10	5
	Apakah anda merasa kerja <i>full time</i> membuat IPK anda menurun?	8	6

Sumber : Kuesioner Pra-survei

Hasil dari Pra Survei menunjukkan sebanyak 9 responden (60%) menyatakan kerja *full time* membuat mereka kesulitan mengatur waktu sehingga harus mengorbankan waktu belajar. Hasil pra survei kedua menunjukkan 8 responden (53,3%) menyatakan mereka tidak kesulitan untuk menyelesaikan tugas akademik walaupun dengan jadwal kerja yang padat. Pertanyaan ketiga menunjukkan 10 responden (66,7%) menyatakan rasa lelah setelah bekerja membuat mereka tidak bersemangat dalam belajar. Hasil survei keempat menunjukkan 10 responden (66,7%) menyatakan bahwa kerja *full time* membuat aktivitas belajar mereka terganggu. Hasil survei terakhir menunjukkan 8 responden (53,3%) menyatakan bahwa kerja *full time* membuat ipk mereka menurun.

Keputusan untuk menjalankan peran ganda menimbulkan tantangan tersendiri, meskipun dapat memberikan manfaat (Yulianto, 2025). Menjalankan peran ganda memaksa mahasiswa mengeluarkan lebih banyak energi dan waktu, sering sekali membuat mereka tidak fokus pada perkuliahan (Ardiningrum et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa menjalankan dua peran secara simultan dapat menimbulkan tantangan besar, yaitu kesulitan dalam manajemen waktu dan motivasi.

Manajemen waktu adalah kemampuan seorang individu dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin, yaitu melakukan perencanaan, penjadwalan, mampu mengontrol waktu, selalu memprioritaskan kepentingan serta keinginan untuk selalu teratur dan terstruktur yang dapat dilihat dari sikap seseorang seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan (Macan, 1994). Selain manajemen waktu, motivasi belajar juga merupakan tantangan bagi mahasiswa yang belajar sambil bekerja. Kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan akademisnya dikenal sebagai motivasi belajar (Rohmawati et al., 2022). Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, mahasiswa akan semakin mampu mempertahankan konsentrasi pada pelajaran mereka, mengatasi masalah akademis dan menjadi lebih mampu serta tangguh saat menyelesaikan tugas. Di sisi lain, mahasiswa yang kurang motivasi belajarnya biasanya kesulitan untuk tetap konsisten dalam belajar, mereka akan lebih jarang menghadiri perkuliahan dan sering menunda tugas-tugas mereka (Cindy et al., 2021).

Berbagai studi sebelumnya telah meneliti tentang dampak manajemen waktu dan motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Misalnya penelitian Agustina & Mardalis (2024) dan Kurniawan & Amaliyah (2024) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Di sisi lain, hasil studi dari Inayah et al. (2023) dan Mawareka & Pratama (2024) menunjukkan bahwa manajemen waktu berperan penting dalam meningkatkan prestasi mahasiswa yang belajar sambil bekerja.

Walaupun penelitian terkait topik ini telah banyak dilakukan, sebagian besar para peneliti terdahulu hanya berfokus pada dua kelompok utama yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marpaung & Lumbanbatu (2025), Mawareka & Pratama (2024), Maria & Afandi (2021), Saksana (2024) serta Usroh et al. (2022) mengkaji variabel manajemen waktu dan motivasi hanya pada mahasiswa secara umum tanpa memandang status kerja. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Mardalis (2024), Sholeha & Alifia (2025) dan Puspita (2023) secara spesifik menargetkan mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part-time*). Fokus yang cenderung pada mahasiswa umum dan mahasiswa yang bekerja paruh waktu ini menyebabkan kesenjangan yang penting, yaitu kurangnya analisis mendalam pada mahasiswa yang memiliki status sebagai pekerja penuh waktu (*full time*).

Selain kesenjangan yang berfokus pada subjek, hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi juga menunjukkan adanya inkonsistensi yaitu ada perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti. Misalnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina & Mardalis (2024) mengungkapkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2025) menyatakan bahwa motivasi justru tidak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh manajemen waktu dan motivasi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*),

Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*) merupakan teori yang relevan dengan konsep prestasi akademik, terutama karena hubungannya yang erat dengan teori motivasi. Menurut Robbins & Judge (2013), Teori Pengharapan diakui sebagai penjelasan motivasi yang paling diterima secara luas. Teori ini berfokus pada seberapa besar keterkaitan individu terhadap pengharapan yang diinginkannya dan seberapa kuat motivasi individu tersebut untuk berjuang mencapai harapan tersebut.

Teori ini juga mencakup pemahaman individu mengenai hubungan antara upaya dan usaha, hasil yang diperoleh, serta keterkaitan antara imbalan yang didapatkan dengan sasaran pribadi mereka. Teori Pengharapan menjelaskan bahwa prestasi yang akan mereka capai adalah sebanding dengan usaha yang mereka perjuangkan. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini memiliki harapan bahwa hasil dari prestasi akademik mereka mampu memberikan apa yang mereka inginkan. Teori ini menjadi penting untuk meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seperti motivasi dan manajemen waktu dalam upaya mahasiswa mempertahankan tingkat prestasi meskipun mereka memiliki tanggung jawab sebagai pekerja.

Manajemen Waktu

Konsep manajemen ini berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti yaitu seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata *to manage* diartikan sebagai mengelola, membimbing dan mengawasi. Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mengontrol waktu, mengutamakan kepentingan, serta keinginan untuk selalu teratur dan terstruktur yang dapat dilihat dari sikap seseorang seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan (Macan, 1994). Bagi mahasiswa, manajemen waktu adalah kemampuan yang diperlukan untuk mengatur waktu secara efektif agar dapat menyesuaikan jadwal kuliah dan pekerjaan (Agustina & Mardalis, 2024).

Menurut teori manajemen waktu, kemampuan mengelola waktu yang efektif dan efisien dapat meningkatkan produktivitas dan performa akademik, karena individu mampu mengelola waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas (Kurniawan & Amaliyah, 2024). Selain itu, kemampuan manajemen waktu yang baik sangat penting dalam mengurangi Konflik Peran (*Role Conflict*) yang muncul dari tuntutan pekerjaan sehingga membantu mahasiswa mempertahankan prestasi akademik yang tinggi (Inayah et al., 2023). Jadi, kemampuan ini sangat diperlukan untuk memadukan kegiatan non akademik seperti pekerjaan, kehidupan sosial dengan kegiatan akademik seperti kuliah, tugas, dan belajar persiapan ujian. Mahasiswa dengan keahlian manajemen waktu yang baik dapat mendapatkan keuntungan baik dalam bidang akademik dan pekerjaan.

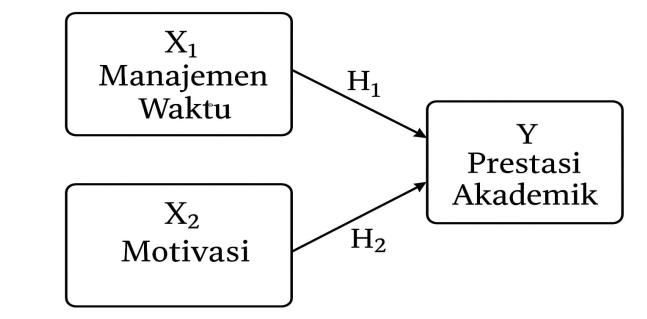
Motivasi

Motivasi secara umum didefinisikan sebagai dorongan atau penggerak dasar yang mendasari suatu keinginan, harapan, dan tujuan yang dimiliki oleh individu. Motivasi sebagai landasan penggerak yang mengarahkan perilaku seseorang menuju tujuan tertentu, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan akademik. Mahasiswa yang bekerja, meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan tanggung jawab ganda, memerlukan motivasi yang tinggi untuk tidak melalaikan tanggung jawab akademik mereka (Agustina & Mardalis, 2024).

Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu mahasiswa untuk tetap fokus, berkomitmen menyelesaikan tugas, dan memprioritaskan pendidikan (Andari & Nugraheni, 2016). Hal ini sejalan dengan Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*), yang menyatakan bahwa motivasi seseorang tergantung pada seberapa kuat keyakinan individu terhadap upaya, hubungan antara upaya dan hasil, serta antara hasil dan sasaran pribadi (imbalan) yang ingin dicapai (Robbins & Judge, 2013). Jadi secara garis besar, Teori ini menekankan bahwa motivasi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu akan kuat apabila mereka meyakini bahwa upaya yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik, yang pada gilirannya akan membawa hasil yang diharapkan (Pratiwi et al., 2024).

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan hasil dari pencapaian yang telah diperoleh dari hasil belajar mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, prestasi akademik mahasiswa digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dicapai mahasiswa dan mencerminkan tingkat keberhasilan mereka dalam studi (Pratiwi et al., 2024). Prestasi akademik dalam pendidikan tinggi dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Yang dimana IPK merupakan rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa selama periode tertentu dalam proses pembelajarannya (Andari & Nugraheni, 2016).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja

Manajemen waktu merupakan kemampuan seorang individu untuk mampu mengoptimalkan dan mengelola waktu untuk meningkatkan produktivitas seseorang sehingga dapat mencapai tujuan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Inayah et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.

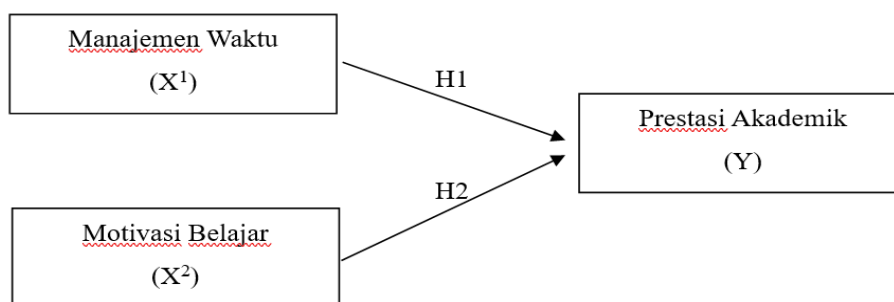
Mahasiswa yang terorganisir memiliki peluang lebih tinggi mendapatkan hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian secara konsisten membuktikan bahwa manajemen waktu yang baik memungkinkan mahasiswa yang sambil bekerja dapat tetap meningkatkan prestasi akademik mereka (Agustina & Mardalis, 2024). Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Manajemen Waktu Berpengaruh Signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Penuh Waktu.

Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja

Motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks akademik, motivasi kuliah adalah keinginan seseorang untuk memiliki hasil yang baik di bidang akademik. Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik telah didukung secara luas oleh penelitian empiris. Berdasarkan berbagai hasil analisis dari penelitian sebelumnya, tingkat motivasi mahasiswa sangat berperan dalam mendukung kinerja akademik. Hal ini didukung oleh temuan Irfan & Amaliyah (2024) yang menyatakan bahwa motivasi kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja nilai signifikansi yang ditemukan pada beberapa penelitian (seperti $< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel motivasi kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Demikian pula, penelitian Alya & Ahmad (2024) menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Motivasi Berpengaruh Signifikan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Penuh Waktu.



Gambar 2. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengukur hubungan antara manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja penuh waktu. Penelitian korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel tanpa menentukan hubungan sebab-akibat secara langsung (Sulistyo Nugroho & Haritanto, 2022). Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Universal Batam semester 3–7 yang berjumlah 821 mahasiswa, dengan fokus pada mahasiswa yang memiliki peran ganda sebagai mahasiswa aktif dan pekerja full-time.

Sampel penelitian berjumlah 189 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa aktif Universitas Universal yang bekerja full-time (Sugiyono, 2023). Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen, yaitu manajemen waktu (X1) dan motivasi belajar (X2), serta satu variabel dependen, yaitu prestasi akademik (Y) (Lijan & Sarton, 2021). Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan manajemen waktu dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja penuh waktu.

Definisi Operasional Variabel

Prestasi Akademik, sebagai variabel terikat, secara operasional didefinisikan sebagai hasil pencapaian mahasiswa dari proses pembelajaran yang dinilai melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang merupakan bukti peningkatan atau keberhasilan mahasiswa setelah menyelesaikan program pendidikan tertentu. Prestasi ini dianggap sempurna apabila mencakup penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Inayah et al., 2023). Variabel independen pertama, Manajemen Waktu, didefinisikan sebagai keterampilan pengaturan diri mahasiswa untuk mengalokasikan dan mengendalikan waktu secara sadar, efektif, dan efisien, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu melalui perencanaan, penjadwalan, dan penetapan prioritas (Macan, 1994).

Variabel independen kedua, Motivasi Belajar (atau motivasi kuliah), diartikan sebagai daya penggerak psikis, baik internal maupun eksternal, yang membangkitkan, menjamin kelangsungan, dan mengarahkan kegiatan mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik yang optimal. Motivasi ini dimanifestasikan sebagai keinginan kuat untuk memiliki hasil akademik yang baik, menikmati proses belajar, dan memiliki komitmen untuk memprioritaskan penyelesaian tugas kuliah (Agustina & Mardalis, 2024).

Tabel 2. Pernyataan Kuesioner

Variabel	Indikator	Pernyataan sumber	Pernyataan	Sumber
Time Management (X1)	X1.1	Mengorganisir jadwal dengan teratur	Saya menyusun jadwal kegiatan (kuliah dan bekerja) dengan teratur.	Andari & Nugraheni (2016)
	X1.2	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Saya menyelesaikan tugas-tugas kuliah tepat waktu.	(Andari & Nugraheni, 2016)
	X1.3	Merencanakan jadwal dengan baik	Saya merencanakan jadwal (studi dan bekerja) dengan baik.	(Andari & Nugraheni, 2016)
	X1.4	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien	Saya menggunakan waktu secara efektif dan efisien	(Andari & Nugraheni, 2016)
Motivation (X2)	X2.1	Keinginan dan hasrat dalam belajar	Saya memiliki keinginan untuk belajar	Fitriana & Syahrinullah (2025)
	X2.2	Kebutuhan dan dorongan dalam belajar	Saya memiliki dorongan untuk belajar	Fitriana & Syahrinullah (2025)
	X2.3	Cita-cita dan harapan	Saya memiliki cita-cita dan harapan terkait pendidikan	Fitriana & Syahrinullah (2025)
	X2.4	Lingkungan belajar yang kondusif	Saya memiliki lingkungan belajar yang kondusif	Fitriana & Syahrinullah (2025)

Academic Achievement (Y)	Y1.1	IPK setelah bekerja	Data diukur dari IPK Sebelum dan setelah bekerja	(Andari & Nugraheni, 2016)
--------------------------	------	---------------------	--	----------------------------

Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data umumnya mencakup dua jenis data utama: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti. Data primer memiliki kelebihan, yaitu peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, hal ini bisa dilakukan karena secara historis peneliti memahami proses pengumpulannya. Selain itu, peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia (Sanusi, 2019). Dalam mengumpulkan data primer, yang paling sering digunakan adalah melalui kuesioner (angket), yang kerap didistribusikan secara daring menggunakan platform seperti Google Form untuk mencapai responden secara efisien (Ardiningrum et al., 2025). Di sisi lain, data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau tangan kedua, yang sering kali meliputi laporan penelitian yang sebelumnya, hasil kajian literatur, laporan resmi dari institusi pendidikan, atau catatan dokumen seperti indeks prestasi akademik (IPK) dan kehadiran mahasiswa untuk mendukung hasil analisis. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti hanya memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhan (Fitriana & Syahrinullah, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kuesioner secara daring menggunakan media google form. Responden akan mengisi setiap item pertanyaan yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala Likert 4 poin, dimulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Setelah pengumpulan data, akan dilakukan analisis data menggunakan Google Collab untuk mendapatkan data.

Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan suatu alat ukur penelitian tentang isi atau makna sebenarnya dari variabel yang diteliti. Instrumen pengukuran dikatakan valid apabila mampu menghasilkan data yang sesuai dengan fakta serta memiliki derajat keakuratan yang tinggi. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, variabel tersebut dapat digunakan dalam analisis regresi karena menunjukkan keterkaitan yang cukup signifikan dengan target yang diprediksi. Keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap valid, jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Suliyanto, 2021).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan konsistensi instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Dalam analisis regresi, pengujian reliabilitas umumnya dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Reliabilitas yang tinggi memastikan hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh kesalahan acak dalam proses pengukuran (Lijan & Sarton, 2021).

Tabel 4. Tingkat Reliabilitas Instrumen

Interval r tabel	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Lijan & Sarton, 2021

Metode Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari manajemen waktu (X1) dan motivasi (X2) dengan variabel dependen yaitu prestasi akademik (Y).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu langkah penting dalam uji asumsi klasik. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk apakah data yang digunakan dalam model regresi, khususnya variabel residual memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas perlu dilakukan karena normalitas data merupakan suatu prasyarat yang harus diuji sebelum pengujian hipotesis dapat dilakukan secara valid. Ketika asumsi normalitas terpenuhi, data dianggap layak dan valid untuk digunakan dalam analisis statistik lanjutan (Lijan & Sarton, 2021). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig* atau *p-value*). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *p* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak saling tumpang tindih dalam mengukur fenomena yang sama. Jika variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi yang lebih dari 0,10, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Andari & Nugraheni, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada *Scatter Plot* dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Secara spesifik, uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual variabel dependen ke variabel independen (Andari & Nugraheni, 2016). Model dianggap terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi absolut dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Jika kondisi ini terpenuhi, model regresi tersebut dianggap layak digunakan (Pratiwi et al., 2024).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga yang akan kita ketahui adalah pengaruh variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terkait Y . Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Lijan & Sartono, 2021).

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$ = Prestasi Akademik
- a = Konstanta (intersep)
- b_1, b_2 = Koefisien regresi (menunjukkan seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap $\hat{Y}$)
- X_1 = Manajemen Waktu
- X_2 = Motivasi belajar
- e = Standar error (variasi acak yang tidak dijelaskan oleh model)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui atau memperoleh kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam proses ini terdapat dua jenis metode yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian secara simultan (uji F) (Inayah et al., 2023).

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini digunakan uji T (T test) dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). Kriteria utama untuk pengambilan keputusan dalam uji T adalah dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel pada taraf signifikansi yang umumnya ditetapkan sebesar 5% atau 0,05. T hitung lebih besar dari T tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (Andari & Nugraheni, 2016).

Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen. Secara spesifik, analisis koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau persentase yang diberikan oleh variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan keragaman variabel terikat (Y). Nilai R² yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Yoevita & Widjajanti, 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	70	37%
	Wanita	119	63%
Usia	< 20 tahun (kurang dari 20 tahun)	84	44,4%
	20 - 23 tahun	100	52,9%
	24 - 27 tahun	3	1,6%
	28 - 30 tahun	0	0%
	> 30 tahun (lebih dari 30 tahun)	2	1,1%
Jenis Pekerjaan	Pekerja penuh waktu (full-time)	135	71,4%
	Pekerja paruh waktu (part-time)	21	11,1%
	Freelance	11	5,8%
	Belum bekerja / tidak bekerja	22	11,6%
Program Studi	Manajemen	85	45%
	Akuntansi	40	21,2%
	Pendidikan Bahasa Mandarin	40	21,2%
	Sistem Informasi	6	3,2%
	Teknik Informatika	9	4,8%

Tingkat Semester	Teknik Perangkat Lunak	3	1,6%
	Teknik Industri	6	3,2%
	Semester 1	13	6,9%
	Semester 3	93	49,2%
	Semester 5	55	29,1%
	Semester 7	25	13,2%
	>Semester 7	3	1,6%
Total		189	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini melibatkan 189 responden dengan jenis kelamin pria sebanyak 37% sedangkan wanita 63%. Usia terbanyak berada pada kelompok usia 20 tahun sampai 23 tahun, yaitu sebesar 52,9%. Adapun tidak terdapat responden yang berusia 28–30 tahun (0%). Jenis pekerjaan responden merupakan pekerja penuh waktu (full-time) sebanyak 71,4% dari total responden, kemudian 5,8% yang bekerja sebagai freelance. Responden berasal dari program studi manajemen sebanyak 45%, 1,6% dari program studi Teknik perangkat lunak, sebagian besar responden berada pada semester 3, yaitu sebanyak 49,2%.

Hasil Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
X1	189	3.1774	0.7904	1	4
X2	189	3.1350	0.7884	1	4

Sumber : Output Google Colab

- Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel manajemen waktu (X1), yang diukur pada 189 responden menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel ini adalah sebesar 1 dan nilai maksimum tercatat adalah sebesar 4. Fakta bahwa rentang skor penuh terisi mengindikasikan adanya variasi respons, meskipun nilai rata-rata (mean) sebesar 3.1774 jauh di atas titik tengah skala Likert 1-4. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan memiliki tingkat manajemen waktu yang cenderung tinggi atau baik. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0.7904 yang relatif rendah, mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap manajemen waktu cukup seragam dan terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata yang positif.
- Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Motivasi (X2), berdasarkan data yang terkumpul dari 189 responden, menunjukkan bahwa tingkat motivasi responden berada dalam kategori yang cenderung tinggi atau baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 3.1350, yang mendekati nilai maksimum 4 pada skala yang digunakan. Meskipun rentang

skor mencakup nilai minimum 1 hingga maksimum 4, standar deviasi sebesar 0.7884 yang relatif kecil mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap motivasi belajar cukup seragam dan terpusat pada respons yang positif. Tingkat motivasi yang baik ini sangat penting bagi mahasiswa untuk mempertahankan fokus dan komitmen mereka dalam meraih tujuan akademik.

Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Waktu

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Manajemen waktu	X1.1	0.8646	0,1428	Valid
	X1.2	0.7872	0,1428	Valid
	X1.3	0.8746	0,1428	Valid
	X1.4	0.8415	0,1428	Valid

Sumber : Output Google Colab

Berdasarkan hasil analisis uji validitas untuk variabel manajemen Waktu (X1) menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan Valid. Kriteria validitas ini terpenuhi karena nilai R-Hitung untuk setiap item secara konsisten jauh lebih besar daripada nilai R-Tabel yang ditetapkan sebesar 0,1428. Secara spesifik, item X1.1 memiliki R-Hitung sebesar 0.8646, item X1.2 sebesar 0.7872, item X1.3 mencapai nilai tertinggi sebesar 0.8746, dan item X1.4 sebesar 0.8415. Semua nilai R-Hitung ini jauh melampaui R-Tabel (0,1428), ini mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total variabel manajemen waktu dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara akurat. Dengan demikian, instrumen yang terdiri dari empat item ini X1.1 hingga X1.4 adalah dinyatakan valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut mengenai manajemen waktu.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Motivasi	X2.1	0.8836	0,1428	Valid
	X2.2	0.8806	0,1428	Valid
	X2.3	0.8076	0,1428	Valid
	X2.4	0.7216	0,1428	Valid

Sumber : Output Google Colab

Berdasarkan hasil analisis uji validitas untuk variabel motivasi (X2) yang disajikan, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan X2.1, X2.2, X2.3, dan X2.4 telah dinyatakan Valid. Kriteria validitas ini terpenuhi karena nilai R-Hitung dari setiap item secara konsisten jauh lebih besar daripada nilai R-Tabel yang ditetapkan sebesar 0,1428. Secara rinci, nilai R-Hitung tertinggi dicapai oleh item X2.1 sebesar 0.8836 dan item X2.2 sebesar 0.8806, diikuti oleh X2.3 sebesar 0.8076 dan X2.4 sebesar 0.7216. Karena semua nilai R-Hitung melampaui R-Tabel 0,1428, hal ini menegaskan bahwa setiap butir pernyataan memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan dengan total skor variabel motivasi, membuktikan bahwa instrumen ini mampu mengukur variabel motivasi secara akurat dan sah untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item pernyataan	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Manajemen Waktu (X1)	4	0.9140	0.60	Reliabel
Motivasi (X2)	4	0.8926	0.60	Reliabel

Sumber : Output Google Colab

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, instrumen untuk kedua variabel, yaitu manajemen waktu (X1) dan motivasi (X2), dinyatakan reliabel. Untuk variabel manajemen waktu (X1), yang terdiri dari 4 item pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.9140. Nilai ini jauh melampaui nilai alpha (0.60), menegaskan bahwa item-item dalam variabel manajemen waktu konsisten dan handal. Demikian pula, untuk variabel motivasi (X2), yang juga terdiri dari 4 item pernyataan, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan adalah 0.8926. Nilai ini juga secara signifikan lebih besar dari nilai ambang batas 0.60, sehingga variabel motivasi juga dinyatakan reliabel.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Statistik	<i>p-value</i>	α	Keterangan
0,2048	1.8031	0.05	Berdistribusi Normal

Sumber : Output Google Colab

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai *p-value* yang dihasilkan sebesar 1.8031 jauh melampaui batas α sebesar 0.05. Oleh karena nilai *p-value* tersebut memenuhi kriteria *p-value* $>0,05$, maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data penelitian dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke analisis statistik parametrik lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Manajemen Waktu (X1)	0.4992	2.002	Tidak ada multikolinearitas
Motivasi (X2)	0.4992	2.002	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Output Google Colab

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian untuk kedua variabel menunjukkan bahwa manajemen waktu (X1) memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0.4992 dan nilai VIF sebesar 2.002. Motivasi (X2) juga memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0.4992 dan nilai VIF sebesar 2.002. Karena nilai *Tolerance* untuk kedua variabel melebihi 0,10 ($0.4992 > 0,10$) dan nilai VIF jauh di bawah 10 ($2.002 < 10$), maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas terjadi pada model regresi ini .

Hal ini mengonfirmasi bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen tanpa adanya tumpang tindih informasi yang signifikan, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	a	Keterangan
Manajemen Waktu (X1)	0.249	0.05	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Motivasi (X2)	0.148	0.05	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : Output Google Colab

Berdasarkan tabel diatas, variabel manajemen waktu (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.249 lebih besar dari 0,05, dan variabel motivasi (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.148 juga lebih besar dari 0.05. Karena kedua variabel ini memenuhi kriteria $\text{Sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak Ada Heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, persamaan yang diperoleh sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 2.9904 + 0.0071 X_1 + 0.0206 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan menggambarkan hubungan fungsional antara manajemen waktu (X1), motivasi (X2), dan prestasi akademik ($\hat{Y}$). Nilai konstanta (a) sebesar 2.9904 mengindikasikan perkiraan prestasi akademik apabila kedua variabel bebas tersebut diasumsikan nol. Koefisien regresi untuk manajemen waktu (X1) adalah positif sebesar 0.0071, yang berarti jika manajemen waktu meningkat satu unit, prestasi akademik akan meningkat 0.0071 unit dengan asumsi motivasi tetap. Sementara itu, koefisien regresi untuk motivasi (X2) juga positif sebesar 0.0206, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit motivasi akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.0206 unit. Berdasarkan nilai koefisiennya, motivasi (X2) menunjukkan pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan manajemen waktu (X1). Dengan demikian, model ini memperlihatkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi positif dalam memprediksi prestasi akademik.

Uji T

Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	B	t	Sig
Manajemen Waktu (X1)	0.0071	0.323	0.747
Motivasi (X2)	0.0206	0.941	0.348

Sumber : Output Google Colab

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai t-tabel yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 189-2-1) \\
 &= (0,025 ; 186)
 \end{aligned}$$

$$t\text{-tabel} = 1.9728$$

Uji T (Uji Parsial) dilaksanakan untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dimana kriteria penentuan signifikansi adalah nilai p (Sig.) harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian data, variabel manajemen waktu (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.323, yang mana nilai ini lebih kecil t-tabel yang ditetapkan yaitu 1.9728, dengan nilai signifikansi sebesar 0.747. Karena nilai signifikansi 0.747 ini lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa secara parsial manajemen waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Begitu pula untuk variabel motivasi (X2) yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.941 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1.9728 dan nilai signifikansi sebesar 0.348, karena nilai ini juga lebih besar dari 0,05, maka motivasi juga tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap prestasi akademik.

Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja

Berdasarkan hasil Uji t (parsial) yang telah dilakukan, variabel manajemen waktu (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.747, yang berarti lebih besar dari batas signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif yang sangat kecil ($B = 0.0071$) secara statistik, pengaruhnya dapat diabaikan. Temuan ini sejalan dengan (Makiah & Nusron, 2025) dan (Sunadin & Fitrayati, 2024) bahwa meskipun mahasiswa yang bekerja dituntut untuk lebih cekatan dalam mengatur waktu, peningkatan prestasi akademik seringkali tetap bergantung pada tingkat usaha dan dedikasi mahasiswa, terlepas dari keahlian manajemen waktu yang dimiliki. Selain itu, menurut teori Maslow, aktualisasi diri merupakan tingkatan kebutuhan tertinggi yang ingin dicapai individu. Namun, dalam konteks mahasiswa peran ganda (kuliah sambil bekerja), temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mungkin masih berjuang dalam tahap pemenuhan kebutuhan dasar (seperti finansial) serta berada pada fase transisi ekonomi dan sosial. Kondisi ini mengakibatkan fokus mahasiswa cenderung lebih banyak tertuju pada stabilitas kehidupan perkuliahan daripada pengembangan diri atau aktualisasi diri secara utuh (Oktaviana, 2025).

Faktor lain yang dapat menyebabkan manajemen waktu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik adalah mahasiswa yang bekerja sering mengalami bentrokan antara jadwal kerja dan jadwal kuliah, yang memaksa mereka mengorbankan waktu kuliah demi memenuhi tanggung jawab pekerjaan. Lebih lanjut, hasil yang tidak signifikan ini juga dapat dihubungkan dengan kurangnya keterampilan *self-management* (manajemen diri) pada mahasiswa, perilaku prokrastinasi (menunda tugas), serta gangguan dari faktor eksternal seperti pengaruh *gadget* atau lingkungan pertemanan yang mengurangi disiplin waktu dan fokus terhadap urusan akademik (Ariarta et al., 2024).

Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja

Berdasarkan hasil Uji t (parsial) yang telah dilakukan, variabel motivasi (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.348, yang berarti lebih besar dari batas signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif yang sangat kecil ($B = 0.0206$) secara statistik, pengaruhnya dapat diabaikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Oktaviana, 2025), (Andrayani et al., 2022), dan (Berek et al., 2023). Ketidaksignifikanan ini dapat diinterpretasikan melalui beberapa faktor, termasuk adanya ketegangan peran (*role strain*). Teori Ketegangan Peran (*Role Strain*) menjelaskan bahwa meskipun motivasi awal mahasiswa kuat, konflik peran antara tuntutan akademik dan tanggung jawab pekerjaan (yang dapat mencapai 5-8 jam sehari) dapat menyebabkan gangguan bahkan penurunan motivasi berkuliah (Oktaviana, 2025).

Mahasiswa yang menghadapi beban kerja yang tinggi cenderung mengalami penurunan durasi belajar dan keharusan untuk lebih fokus terhadap pekerjaannya dibandingkan dengan kuliah. Bagi sebagian mahasiswa, tujuan berkuliah bukan lagi semata-mata untuk memperdalam ilmu, melainkan demi kenaikan jabatan atau mendapat pekerjaan yang lebih baik di kemudian hari (Fitriana & Syahrinullah, 2025). Beban ganda yang dimiliki mahasiswa sering memicu kelelahan fisik dan mental (Adelia et al., 2025).

Dalam konteks Generasi Z (Gen Z), motivasi yang tinggi secara afektif seringkali mengalami distorsi karena mereka cenderung bersikap pragmatis dan lebih fokus pada hasil akhir yang efisien. Mereka memanfaatkan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), atau sumber informasi cepat lainnya, alih-alih mengandalkan motivasi belajar konvensional yang berbasis proses. Dengan demikian, pencapaian prestasi akademik mereka lebih ditentukan oleh kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan efisiensi pemanfaatannya, bukan semata-mata oleh dorongan motivasi intrinsik (Oktaviana, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Manajemen waktu (X1) dan Motivasi (X2) terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja sambil berkuliah di Universitas Universal kota Batam. Namun setelah diuji, hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen waktu dan motivasi secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Universal Batam, ini menyiratkan bahwa dorongan pencapaian akademik seringkali lebih bergantung pada faktor lain, seperti tingkat usaha dan dedikasi mahasiswa, serta faktor kontekstual terkait peran ganda. Kondisi ini timbul karena sebagian besar mahasiswa yang

menjalankan peran ganda di Universitas Universal masih berjuang dalam tahap pemenuhan kebutuhan dasar (finansial) dan berada pada fase transisi ekonomi, yang mengakibatkan fokus mereka lebih tertuju pada stabilitas kehidupan perkuliahan dan mendapatkan gelar untuk kenaikan jabatan daripada pengembangan diri. Sementara itu, kendala seperti ketegangan peran (*role strain*) akibat konflik antara tuntutan kerja dan kuliah yang intens (5-8 jam sehari), yang memicu kelelahan fisik dan mental, masih menjadi tantangan utama yang menurunkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi institusi akademik dan mahasiswa sendiri. Mengetahui bahwa manajemen waktu dan motivasi tidak signifikan di kalangan mahasiswa Universitas Universal sehingga mengakibatkan perlunya penekanan pada penanggulangan konflik peran dan peningkatan keterampilan *self-management*. Penemuan ini juga menekankan pentingnya memahami bahwa dalam konteks Generasi Z yang cenderung pragmatis, pencapaian prestasi akademik mereka mungkin lebih ditentukan oleh efisiensi pemanfaatan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* (AI) daripada dorongan motivasi intrinsik. Meskipun kedua variabel ini belum menunjukkan pengaruh signifikan secara individual dalam studi ini, temuan ini menekankan pentingnya dukungan manajemen waktu yang solid bukan hanya sebatas penyusunan jadwal, tetapi juga dengan mengatasi perilaku prokrastinasi dan gangguan eksternal seperti pengaruh *gadget* untuk mencapai tujuan akademik yang relevan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting, masih ada area yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika mahasiswa peran ganda. Serta, pendekatan kuantitatif yang digunakan meskipun memberikan hasil yang dapat diukur secara statistik, namun belum mampu menggali pemahaman mendalam terkait motivasi, persepsi, dan tantangan subjektif yang disebabkan oleh ketegangan peran dan beban ganda.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi pendekatan campuran (*mixed methods*) atau metode kualitatif seperti wawancara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai persepsi dan pengalaman praktisi dalam mengelola beban ganda. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor-faktor yang teridentifikasi kuat seperti keterampilan *self-management*, perilaku prokrastinasi, serta dampak langsung dari intensitas jam kerja dan ketegangan peran terhadap kelelahan fisik dan mental. Selain itu, studi lanjutan dapat meneliti bagaimana fenomena pragmatisme Gen Z dan pemanfaatan teknologi digital/AI moderasi atau mediasi hubungan antara faktor manajemen waktu dan motivasi dengan hasil akademik, guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peran transformatif teknologi dalam dunia pendidikan.

REFERENCES

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Adelia, Saputra, P. H., & Kusumawat, Y. T. (2025). Pengaruh Beban Kerja Dan Work Life Balance Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Paruh Waktu di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 583–593. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.853>
- Agustina, A., & Mardalis, A. (2024). *PENGARUH KERJA PARUH WAKTU, MOTIVASI BELAJAR*

DAN TIME MANAGEMENT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA YANG SEDANG BEKERJA PART TIME). 17(2).

- Andari, N. D., & Nugraheni, R. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 124–133.
- Andrayani, M. I., Puspitasari, R. H. U., & Kusumawati, D. A. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Dan Perilaku Prokrastinasi Terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa: (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Semester III dan V FEB Universitas PGRI Semarang Tahun Akademik 2020/2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v1i1.7>
- Ardiningrum, A., Istianah, I., & Yunus, S. (2025). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(2), 493–505. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i2.880>
- Ariarta, A. P., Mu'in, M. L. A., Latif, M. S., Saadah, A. H., & Harini, S. (2024). Learning Quality, Time Management and Social Support on Student Academic Achievement. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 11–22. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.778>
- Berek, P. A. L., Sanan, Y. C. U., Fouk, M. F. W. A., Rohi, E. D. F. R., & Orte, C. J. S. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 106–118. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1578>
- BPS. (2025). *Sebanyak 6,98% Pelajar di Indonesia Sekolah Sambil Kerja*.
- Cindy, T., Nastiti2, R., & Norbaiti. (2021). Implikasi Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. *JURNAL ILMIAH BISNIS Dan KEUANGAN*, 10(1). <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/642>
- Fitriana, F., & Syahrinullah, S. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Prodi Manajemen Universitas Terbuka Semarang. *Journal of Management Branding*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.71326/jmb.v2.i1.68>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inayah, D. N., Muh Daud, & Haerani Nur. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 266–273. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i2.1391>
- Kurniawan, I., & Amaliyah, A. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Kuliah Terhadap Prestasi Akademik. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(3), 111–120. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i3.4188>
- Lijan, S., & Sarton, S. (2021a). *Metodologi penelitian kuantitatif: Teoretik dan praktik / Lijan Sinambela, Sarton Sinambela ; editor: Monalisa | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26954>
- Lijan, & Sarton. (2021b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik dan Praktik*. Raja Grafindo Persada.
- Macan, T. H. (1994). Time management: Test of a process model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381–391. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381>
- Makiah, M., & Nusron, A. (2025). The Interplay Between Time Management, Motivation, and Academic Performance Among University Students. *Klabat Journal of Management*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.60090/kjm.v6i1.1225.18-27>
- Maria, F., & Afandi, D. (2021). Analisis Pencapaian Prestasi Akademik Melalui Perilaku Manajemen Waktu: Analysis of Academic Achievement Through Time Management Behavior. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(01), 71–78. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i01.125>

- Marpaung, A. N., & Lumbanbatu, M. J. (2025). *Efektivitas Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Disiplin Absen dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Prodi Komputerisasi Akuntansi*. 6(2).
- Mawareka, E., & Pratama, A. I. (2024). *PENGARUH MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWI MADRASAH ALIYAH (MA) DARUNNAJAH 2 CIPINING BOGOR*. 1(6).
- Oktaviana, G. A. (2025). *PENGARUH MANAJEMEN WAKTU, MOTIVASI KULIAH, DAN AKTUALISASI DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PERAN GANDA UNDIKSHA*. *Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Pratiwi, W. A., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2024). *ANALISIS PENGARUH MOTIVASI, MANAJEMEN WAKTU, DAN STRES TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG BERSTATUS SEBAGAI PEKERJA*. 3(2).
- Puspita, W. A. (2023). *Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu*. 2.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2013). *Organizational behavior* (15th ed). Pearson.
- Rohmawati, I. I., Sulistyaningrum I, C. D., & Ninghardjanti, P. (2022). *PENGARUH KERJA PARUH WAKTU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FKIP UNS ANGKATAN 2017. JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.50314>
- Saksana, J. C. (2024). *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4.805>
- Sanusi, A. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sholeha, R. S. J., & Alifia, N. (2025). *Analisis Work Life Balance Dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu*. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 705–713. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.414>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulistyo Nugroho, A., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika*. Penerbit Andi.
- Sunadin, M., & Fitrayati, D. (2024). *PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR, PERHATIAN ORANG TUA, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA*. *Journal of Education and Research*, 3(1), 47–65. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v3i1.183>
- Usroh, L., Laily, N., & Munir, F. (2022). *Manajemen Waktu dan Self Regulated Learning pada Siswa*. 9.
- Yoevita, N. R., & Widjajanti, K. (2022). *ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN WAKTU, MANAJEMEN SDM, DAN STRES KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PEKERJA YANG MASIH BERKULIAH*. *Solusi*, 20(1), 83–91. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i1.4925>
- Yulianto, E. (2025). *Tren Kuliah Sambil Bekerja di Kalangan Warga Kota Depok: Gambaran Nyata Tentang Potensi Membuka Kelas Khusus Mahasiswa Pekerja Bagi Lembaga Pendidikan Swasta*. *Indonesian Journal Entrepreneurship Finance and Business Management*, 2(02). <https://ijefbm.stiemi.ac.id/index.php/ijefbm/article/view/90>